

Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Hadits Arba'in An-Nawawi: Relevansi dan Integrasinya terhadap Pembelajaran Akhlak di Madrasah

Nur Rifqah Nadiyah¹, Mohammad Zakki Azani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹g000210269@student.ums.ac.id

Abstrak

Pendidikan akhlak bertujuan membimbing individu kepada perilaku yang baik hingga menjadikannya kebiasaan. Sekolah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak bagi peserta didik. Al-Quran dan hadits menjadi sumber utama dalam membangun akhlak mulia, salah satunya kitab hadits Arba'in An-Nawawi. Penggunaan kitab hadits Arba'in An-Nawawi dalam pembelajaran akhlak dapat menjadi salah satu cara untuk menanamkan karakter siswa sesuai ajaran Rasulullah saw. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab hadits Arba'in An-Nawawi, relevansi serta integrasinya dalam pembelajaran akhlak yang fokusnya pada Madrasah Tsanawiyah (MTs). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan dianalisis dengan teknik analisis isi, berupa pengumpulan, klasifikasi, dan interpretasi data untuk mengkaji nilai-nilai akhlak dalam Hadits Arba'in serta relevansi dan peluang integrasinya dalam pembelajaran akhlak di madrasah. Temuan penelitian mengidentifikasi terdapat 14 nilai akhlak dalam Hadits Arba'in An-Nawawi yang sebagian besarnya relevan dengan materi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah, dan mengindikasikan bahwa nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam pembelajaran akhlak melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini dapat menjadi dasar kuat dalam pembentukan karakter peserta didik sesuai ajaran Rasulullah saw. serta menjadi landasan pengembangan kurikulum pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: akhlak, Arba'in Nawawi, integrasi, madrasah

Pendahuluan

Akhlak adalah sifat atau perilaku yang muncul secara spontan dan alami tanpa melalui proses pertimbangan ataupun pemikiran yang mendalam, yang telah menjadi bagian dari karakter seseorang. Al-Qur'an dan hadis Nabi merupakan sumber utama dalam menentukan standar moralitas dalam Islam. Keduanya menjadi landasan dalam pembentukan sistem nilai atau yang dikenal sebagai akhlak, yang berfungsi mengatur perilaku manusia dalam kehidupan di dunia. Dengan demikian, baik atau buruknya akhlak seseorang diukur berdasarkan ajaran yang terkandung dalam wahyu tersebut. Sebagai contoh, saat ada yang bertanya pada Rasulullah SAW mengenai faktor utama yang menyebabkan seseorang masuk surga, beliau menjawab, "*Bertakwalah kepada Allah dan berakhlaklah dengan akhlak yang baik.*" (HR. Ahmad, Tirmidzi, dan Ibnu Majah) (Tsalitsah, 2020). Akhlak merupakan aspek yang sangat penting dalam Islam, pembinaan akhlak sebaiknya dimulai sejak anak masih kecil guna menumbuhkan kebiasaan baik sejak dini (Bafadhol, 2017).

Menurut Al-Ghazali, pendidikan akhlak merupakan upaya sadar yang dilakukan untuk membina individu agar mampu mengendalikan keinginannya dan mengarahkannya pada tindakan yang terpuji, sehingga perilaku tersebut menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri.

Pembentukan akhlak ini dapat dimulai sejak dini, yaitu melalui pendidikan di rumah oleh orang tua yang kemudian diteruskan di sekolah sebagai bagian dari pendidikan formal. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam perkembangan siswa, sekolah terus berupaya melakukan pembinaan baik secara internal maupun eksternal. Tujuannya adalah untuk membentuk kemandirian dan kemajuan siswa, dengan tidak hanya memberikan keterampilan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik serta teladan yang patut dicontoh (Sungkowo, 2014). Di madrasah, pendidikan akhlak disampaikan melalui mata pelajaran Akidah Akhlak, yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang iman dan keyakinan yang benar serta akhlak mulia pada siswa. Fokus dari mata pelajaran ini adalah membentuk kebiasaan serta teladan yang baik melalui penerapan akhlak mulia dan adab yang tercermin dalam tindakan sehari-hari (Sirfah, 2021). Pendidikan akhlak yang diterapkan dengan baik akan membentuk karakter yang positif pada setiap individu. Untuk mencapai pendidikan yang maksimal, sumber utamanya berasal dari Al-Quran dan hadits, karena kedua sumber tersebut memberikan petunjuk yang kokoh untuk membangun akhlak mulia serta karakter yang kuat (Nasution, 2019).

Hadits merupakan salah satu sumber ajaran agama Islam yang sangat penting. Di antara kitab-kitab hadits yang dikenal luas oleh umat Muslim, salah satu yang terkenal yaitu Kitab Hadits Arba'in karya Imam Nawawi. Kitab yang lebih dikenal dengan nama Arba'in Nawawi ini berisi kumpulan hadits-hadits pilihan yang sangat populer di kalangan umat Islam. Penulis kitab ini yaitu Yahya bin Syaraf bin Hasan bin Husein bin Jam'ah Al-Haazi Muhyiddin Abu Zakariya An-Nawawi, lebih dikenal dengan sebutan Imam An-Nawawi. Kitab ini memuat empat puluh dua hadits yang dianggap sebagai prinsip dasar ajaran Islam. Hadits-hadits yang terkandung dalam kitab ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk agama, ibadah, syariat, muamalah, adab, dan akhlak. Para ulama menganggap hadits-hadits dalam Al-Arba'in ini sebagai inti dari ajaran Islam yang mencerminkan pokok-pokok pembahasan dalam kehidupan seorang Muslim (Abdullah et al., 2017).

Kitab ini tidak hanya mencakup pokok-pokok ajaran agama seperti iman, takwa, serta larangan dan perintah, tetapi di dalamnya juga terdapat aspek-aspek cabang agama lainnya, seperti akhlak, jihad, zuhud, dan topik-topik penting lainnya. Imam An-Nawawi dengan cermat memilih dan memberikan penjelasan terhadap hadits-hadits yang ada dalam kitab ini. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan ajaran Rasulullah saw kepada umat Muslim dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Ahlusunnah Wal Jamaah (Zakaria, 2021). Kitab hadits ini memberikan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pembentukan dan pendidikan adab dan akhlak yang baik bagi umat muslim sesuai ajaran Rasulullah saw.

Telah terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang integrasi nilai Al-Quran dan Hadits dalam pendidikan Islam, baik melalui kurikulum, pembelajaran maupun budaya atau lingkungan di sekolah. Penelitian oleh Romli dan Ainur Rofiq Sofa dengan judul "Integrasi Al-Qur'an dan Al-Hadits Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Thoiyyib Hasyim Jorong Leces Probolinggo: Tantangan dan Peluang Dalam Menyongsong Era Digital dan Globalisasi" menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam diterapkan di berbagai mata pelajaran dengan menggunakan pendekatan lintas disiplin, sementara pembentukan karakter siswa diperkuat melalui kegiatan rutin yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis (Romli & Sofa, 2025). Penelitian lain oleh Janah, dkk dengan judul "Integrasi Nilai Akhlak Dalam Pendidikan Budi Pekerti (Studi Tentang Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa di SMP N 5 Kota Bengkulu)" menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran pendidikan budi pekerti tercermin dalam RPP. Integrasi dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada setiap tahap proses belajar, yaitu saat pembukaan, inti, hingga penutup. Sementara itu, penilaian terhadap pendidikan karakter dilakukan melalui evaluasi hasil belajar, baik dengan tes lisan maupun non-lisan (Janah et al., 2022). Adapun juga penelitian

yang serupa dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Akmansyah, dkk dengan judul “Transformasi Pendidikan Karakter Berbasis Akhlak: Analisis Hadits Arba’in An-Nawawi”, penelitian ini menghasilkan pembahasan mengenai nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Hadits Arba’in, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan melalui metode refleksi, pembiasaan, dan penyampaian kisah-kisah inspiratif. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter yang berlandaskan hadits (Akmansyah et al., 2025). Dari beberapa penelitian terdahulu ini, belum ada yang membahas nilai-nilai akhlak yang fokusnya hanya pada hadits Arba’in Nawawi yang merupakan hadits-hadits pilihan yang menekankan pada nilai akhlak mulia. Penelitian oleh Akmansyah, dkk telah membahas tentang ini, tetapi belum diteliti bagaimana relevansi nilai-nilai akhlak hadits Arba’in Nawawi dengan materi Akidah Akhlak MTs serta bagaimana integrasinya yang terfokus pada pembelajaran formal akhlak di sekolah.

Pendidikan formal di sekolah memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dan kepribadian baik siswa melalui pengajarannya. Penggunaan kitab hadits Arba’in An-Nawawi dalam kurikulum terutama dalam pembelajaran akhlak dapat menjadi salah satu cara untuk mewujudkan nilai-nilai pendidikan akhlak bagi siswa yang dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran akhlak di sekolah. Dari latar belakang diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji terkait apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab hadits Arba’in An-Nawawi, relevansinya dengan kurikulum dan integrasinya dalam pembelajaran akhlak yang fokusnya pada Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Metode

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kepustakaan (*library research*). Studi pustaka menekankan kajian komprehensif terhadap berbagai literatur dan dokumen yang berkaitan. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh data teoritis dan empiris mengenai nilai-nilai akhlak pada hadits Arba’in Nawawi serta relevansi dan integrasinya terhadap pembelajaran akhlak di madrasah. Pendekatan dalam penelitian ini berupa deskriptif. Menurut Suryabrata, penelitian deskriptif yakni penelitian yang bermaksud membuat deskripsi atas situasi atau keadaan yang sebenarnya (Asdar, 2018).

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu mencari data-data dari catatan, buku, jurnal, majalah, rapat dan lain-lain. Data dalam penelitian ini yaitu kitab hadits Arba’in karya Imam An-Nawawi, serta data-data lain yang berupa buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen diantaranya seperti buku mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah kelas 7, 8 dan juga 9 yang diterbitkan Kementerian Agama Tahun 2020 dan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, dan data pendukung lain yang berkaitan dengan pembahasan kitab hadits Arba’in An-Nawawi serta pendidikan akhlak.

Teknik analisis data pada penelitian menggunakan analisis konten atau isi. Proses analisis diawali dengan memanfaatkan data kualitatif berupa teks, kemudian peneliti mengajukan dugaan berdasarkan pemikiran dan pemahamannya, setelah itu melakukan pengkodean serta menafsirkan hasilnya dalam bentuk uraian atau deskripsi yang menjelaskan temuan tersebut (Rozali, 2022). Proses analisis dilakukan melalui tahapan pengumpulan data berupa teks hadits-hadits pilihan, klasifikasi nilai-nilai akhlak berdasarkan tema tertentu, selanjutnya nilai-nilai tersebut dianalisis relevansinya terhadap kurikulum yaitu materi akhlak dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah dan dikaji kemungkinan integrasinya dalam proses pembelajaran akhlak.

Hasil

Konsep Pendidikan Akhlak

Pendidikan menurut KBBI dapat diartikan sebagai cara, proses atau perbuatan mendidik. Pendidikan yaitu suatu proses untuk mengubah perilaku dan tindakan individu atau kelompok dalam rangka mendewasakan seseorang melalui kegiatan pembelajaran dan pelatihan. Pendidikan dalam konteks Islam disebut juga *at-tarbiyah*, yakni proses pembelajaran yang dilakukan secara sengaja, terencana, sistematis, tersusun dengan baik, serta mempertimbangkan berbagai aspek sehingga mengarah pada tujuan yang jelas (Nurhadi & Rahman, 2020).

Kata Akhlak ialah dari bahasa Arab yakni *khuluqun* yang memiliki arti perilaku, tabiat, kebiasaan, kelakuan. Istilah Akhlak dapat diartikan sebagai sifat yang ada tertanam pada diri manusia yang dengan senang dapat timbul suatu perbuatan tanpa adanya penelitian, berpikir maupun paksaan sebelumnya. Menurut Al-Ghazali akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang permanen dan ini yang memberi kemungkinan seseorang itu bertindak melakukan hal tertentu dengan alami, mudah, tanpa dibuat-buat sendiri dan tanpa paksaan (Umam, 2020). Akhlak merupakan berbuat sesuatu tanpa melalui adanya pemikiran serta pertimbangan yang timbul dari kondisi jiwa seseorang yang diterapkan pada perilakunya sehari-hari. Dapat berarti bahwa akhlak merupakan cerminan keadaan suatu jiwa manusia. Jika baik akhlaknya, maka baik pula jiwanya dan berlaku sebaliknya (Primaresty et al., 2023).

Dari penjelasan tentang definisi akhlak serta pendidikan diatas, maka pendidikan akhlak dapat didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan dengan kesadaran untuk membentuk karakter baik dalam diri seseorang dan melatihnya untuk secara konsisten melakukan hal-hal yang positif, sehingga sifat-sifatnya itu tertanam dengan kuat dan menjadi suatu kebiasaan yang akan tercermin dalam perbuatannya yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan sehari-hari (Husaini, 2018). Manusia ialah makhluk yang istimewa (disebut juga sebagai *al-hayawan al-natiq* atau hewan berakal) dengan kemampuan memahami serta menafsirkan hal-hal. Namun dibalik itu, manusia juga memiliki tanggung jawab atas setiap perbuatannya baik atas orang lain ataupun dirinya sendiri. Maka itu dia harus tahu hakikat dirinya serta tujuan dari segala perbuatannya dengan tetap berakhlak yang baik dalam segala hal (Azani, 2019).

Ilmu akhlak juga mencakup berbagai konsep atau ruang lingkup, diantaranya yakni: 1.) Akhlak Terhadap Allah, yakni sikap atau keyakinan yang seharusnya dimiliki oleh manusia terhadap Allah sebagai tuhan yang menciptakan segala sesuatu, seperti keimanan, ketaqwaan dan istiqomah. 2.) Akhlak Terhadap Sesama Manusia, yakni sikap dan perilaku baik dalam berinteraksi dengan orang lain, baik secara fisik maupun emosional, yang mencakup larangan menyakiti, mencuri dan menyebar keburukan. 3.) Akhlak Terhadap Lingkungan, yaitu sikap dan tindakan manusia dalam berinteraksi dengan alam yang mencakup tanaman, hewan bahkan objek mati, yang sebagai khalifah di muka bumi, manusia berkewajiban dalam menjaga, menjaga, melindungi, memelihara agar tercapainya tujuan penciptaan (Tukiran et al., 2024).

Konsep Integrasi Nilai dalam Pendidikan

Istilah integrasi sering digunakan untuk menggambarkan kesatuan atau keterpaduan suatu hal. Integrasi merujuk pada pentingnya dua proses yang terjadi secara bersamaan. Oleh karena itu, sesuatu yang memiliki integritas berarti bersifat menyeluruh, tidak terpisah-pisah, dan mencerminkan keutuhan secara total (Endro, 2017). Integrasi pendidikan nilai merupakan suatu proses penggabungan nilai-nilai tertentu ke dalam konsep lain dalam pendidikan, sehingga terbentuk kesatuan yang harmonis dan tidak terpisahkan. Ini adalah proses penyatuan yang menghasilkan suatu bentuk yang utuh dan menyeluruh (Mu'atin, 2017). Pengintegrasian nilai-nilai Islam, seperti hadis, dalam pembentukan akhlak di lingkungan sekolah, khususnya melalui proses pembelajaran akhlak oleh guru, merupakan langkah yang penting. Pendidikan akhlak

yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat membantu peserta didik dalam menyerap ajaran agama secara mendalam, sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rohmah, 2019).

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hafid dan Hania terkait relevansi ajaran Rasulullah dalam pengembangan pembelajaran juga menunjukkan bahwa pengintegrasian ajaran Rasulullah melalui hadis ke dalam kurikulum secara nyata mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, nilai-nilai moral, serta pembentukan karakter. Pemanfaatan hadis sebagai contoh konkret dalam proses pembelajaran turut mendukung siswa dalam menyerap dan menghayati nilai-nilai tersebut secara lebih mendalam dan efektif (Nur Hafid & Hania, 2024).

Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Hadits Arba'in An-Nawawi

Setelah melakukan analisis, didapati adanya 14 hadits yang mengandung nilai-nilai akhlak dalam kitab hadits Arba'in An-Nawawi, yang akan dikelompokkan dalam akhlak terhadap Allah, sesama manusia atau diri sendiri dan lingkungan (Al-Bugha & Mistha, 2017) yang diantaranya sebagai berikut: Akhlak Terhadap Allah: Taqwa pada Allah (Hadits ke-18), Tawakal (Hadits ke-19), Istiqomah (Hadits ke-21), Mohon Ampun dan Berdoa pada Allah (Hadits ke-42); Akhlak Terhadap Sesama Manusia dan Diri Sendiri: Nasehat (Hadits ke-7), Melakukan Hal Bermanfaat (Hadits ke-12), Berkata Baik, Hormati Tamu dan Tetangga (Hadits ke-15), Larangan Marah (Hadits ke-16), Sedekah (Hadits ke-26), Zuhud (Hadits ke-31), Larangan Berbuat Mudharat (Hadits ke-32), Sesama Muslim ialah Saudara (Hadits ke-35), Berbagai Amalan Kebajikan (Hadits ke-36); Akhlak Terhadap Lingkungan: Berbuat Baik pada Segala Sesuatu (Hadits ke-17)

Relevansi Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Hadits Arba'in An-Nawawi dengan Materi Akhlak di Madrasah

Dalam ruang lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah yang tercantum pada standar isi dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, terdapat diantaranya Aspek Akhlak Terpuji dan Aspek Akhlak Tercela yang masing-masing terdiri dari materi-materi yang juga tertera dalam buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah (Kemenag RI, 2019). Materi pada aspek akhlak terpuji serta akhlak tercela yaitu sebagai berikut: Kelas 7 yaitu (Fauzi, 2020): Tobat, Taat, Istiqomah, Ikhlas, Menjauhi Riya' dan Nifaq; Kelas 8 yaitu (Hasyim, 2020): Membiasakan Akhlak Terpuji Ikhtiar, Tawakal, Sabar, Syukur, Qanaah, Menghindari Akhlak Tercela Ananiah, Putus Asa, Gadab, Tamak, Keteladanan Rasul Ulul Azmi, Membiasakan Akhlak Terpuji Husnudzan, Tawadhu, Tasamuh, Taawun, Menghindari Akhlak Tercela Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah dan Namimah; Kelas 9 yaitu (Muta'allimah, 2020): Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri berupa Menuntut Ilmu, Kerja Keras, Kreatif, Produktif, Inovatif, dan Menghindari Perilaku Menyimpang dalam Pergaulan Remaja

Dari hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa terdapat 11 hadits dari total 14 hadits tentang akhlak yang relevan dengan materi akhlak di madrasah dan 3 hadits lainnya yang tidak memiliki kesesuaian langsung dengan materi akhlak di madrasah, yaitu hadits ke-7 tentang nasihat, hadits ke-15 tentang menghormati tetangga, dan memuliakan tamu, serta hadits ke-17 tentang berbuat baik kepada makhluk atau hewan. Berikut adalah hadits-hadits yang relevan dengan materi akhlak pada madrasah, yaitu hadits ke-18, 19, 21 dan 42 tentang Taqwa, Tawakal, Istiqomah, Mohon Ampun dan Berdoa, yang relevan dengan materi akhlak di madrasah kelas 7 dan 8 yaitu materi Taat, Tawakal, Keteladanan Rasul Ulul Azmi, Husnudzan dan Menghindari Berputus Asa. Selain itu juga hadits ke 12, 16, 26, 31, 32, 35 dan 36, tentang Melakukan Hal Bermanfaat, Larangan Marah, Sedekah, Zuhud, Larangan Berbuat Mudharot, Persaudaraan Sesama Muslim, dan Beramal Baik selaras dengan materi akhlak di madrasah yaitu materi Kerja Keras, Menjauhi Ghadab, Sabar, Syukur, Ikhlas, Tawadhu, Qanaah, Larangan Tamak, Menghindari Perilaku Menyimpang dalam Pergaulan Remaja, Menjauhi Nifaq, Ananiah, Hasad,

Dendam, Toleransi Sesama, Tolong Menolong, Akhlak Tercela Ghibah, Fitnah, Namimah, dan Menuntut Ilmu.

Integrasi Nilai-Nilai Akhlak Hadits Arba'in Nawawi dengan Pembelajaran Akhlak di Madrasah

Nilai-nilai Akhlak hadits Arba'in Nawawi dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran akhlak di sekolah terutama di madrasah tsanawiyah yaitu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran melalui pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai akhlak hadits Arba'in Nawawi, pelaksanaan pembelajaran melalui metode atau pendekatan aktif kepada siswa, serta evaluasi pembelajaran yang menjadikan hadits sebagai indikator penilaian.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas nilai-nilai hadits Arba'in Nawawi sejalan dengan kurikulum akhlak di madrasah. Hal ini memperkuat hadits Arba'in sebagai rujukan atau dasar dalam pembelajaran akhlak di sekolah, sehingga pembelajaran akhlak tidak hanya tentang teori, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dan untuk 3 hadits lain yaitu tentang nasihat, hormat tamu dan tetangga serta berbuat baik kepada hewan, belum relevan secara langsung dengan materi akhlak di madrasah karena tidak adanya subtema yang secara eksplisit menjelaskan tentang 3 topik tersebut, namun walau begitu tentu nilai-nilai hadits tersebut tetap penting dan sesuai untuk pembentukan karakter peserta didik yang juga dapat menjadi rekomendasi materi berbasis hadits yang bisa dikembangkan dalam kurikulum akhlak di madrasah, misalnya seperti diintegrasikan dalam pembahasan dengan bab serupa yang berkaitan dan dijadikan sebagai contoh yang aplikatif dalam pembelajaran.

Sejalan dan sesuainya nilai akhlak pada hadits Arba'in Nawawi dengan kurikulum akhlak di madrasah ini membuka adanya peluang integrasi antara keduanya. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa integrasi nilai-nilai akhlak hadits Arba'in Nawawi dengan pembelajaran akhlak di madrasah dapat dilakukan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran. Hasil ini selaras dengan penelitian oleh Janah, dkk tentang Integrasi Nilai Akhlak dalam Pendidikan Budi Pekerti yang juga mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai akhlak dilakukan dalam perencanaan yaitu integrasi dalam komponen RPP, pelaksanaan yaitu integrasi dalam langkah-langkah pembelajaran, serta evaluasi yaitu integrasi dalam tes dan penilaian karakter (Janah et al., 2022).

Sedangkan dalam penelitian ini, nilai-nilai akhlak dalam hadits Arba'in Nawawi dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran akhlak di madrasah tsanawiyah melalui tahap 1.) Perencanaan, yaitu salah satunya dengan penyusunan kurikulum. Dilihat dari relevannya nilai-nilai akhlak pada hadits Arba'in dengan materi akhlak pada buku ajar madrasah tsanawiyah, maka kurikulum dapat dikembangkan dengan cara pengintegrasian dengan nilai-nilai akhlak hadits Arba'in Nawawi. Integrasi nilai-nilai hadits ke dalam kurikulum merupakan strategi penting untuk menjamin bahwa ajaran Islam tidak sekadar dipelajari secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Hadis berperan dalam memperjelas serta memperkuat pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip moral, etika, dan spiritual yang diajarkan (Saleem, 2017). Sebagai contoh, dalam pembelajaran akhlak tentang kejujuran, guru tidak hanya menyampaikan pengertian dan penjelasan secara teoritis, tetapi juga menyertakan hadits yang sesuai sebagai ilustrasi konkret. Pendekatan ini membantu siswa memahami nilai kejujuran menurut ajaran Islam serta memotivasi mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Khan, 2018). 2.) Pelaksanaan. Hadits yang berisikan nilai-nilai akhlak dapat diintegrasikan dalam setiap metode pembelajaran akhlak yang dilaksanakan guru, diantaranya metode diskusi, pendekatan

kontekstual, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek. Contoh integrasi dalam metode diskusi yaitu guru dapat menjadikan hadits Arba'in Nawawi sebagai bahan diskusi di kelas dengan memilih hadits yang memiliki nilai serupa atau relevan dengan materi akhlak yang sedang diajarkan. Contoh integrasi dalam metode pendekatan kontekstual yaitu guru dapat mengaitkan hadits ke 16 tentang menahan marah dengan perilaku sehari-hari siswa sebagai pengendalian emosi. Contoh integrasi dalam metode studi kasus yaitu siswa dapat diberi kasus yang relevan sesuai dengan nilai-nilai hadits yang ingin diintegrasikan. Contoh integrasi dalam metode pembelajaran berbasis proyek yaitu diantaranya merancang proyek dengan menerapkan nilai-nilai akhlak pada hadits yang relevan. 3.) Evaluasi. Penilaian karakter lebih menekankan pada pencapaian dalam ranah afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, guru perlu menyusun alat penilaian yang disertai dengan rubrik penilaian guna menghindari subjektivitas, baik dalam bentuk instrumen observasi (seperti lembar pengamatan) maupun instrumen berbasis skala sikap, seperti skala Likert (Marzuki, 2012). Integrasi nilai akhlak hadits Arba'in dapat dilakukan dengan menjadikan nilai-nilai yang relevan pada hadits sebagai indikator penilaian baik afektif maupun psikomotorik seperti nilai taqwa, istiqomah dan tawakal pada hadits yang dievaluasi melalui aspek spiritual siswa seperti tekun dan kebiasaan berdoa. Selain itu nilai akhlak saling menasehati, berbuat baik, mengendalikan marah dan menghormati orang lain dapat dijadikan indikator observasi sikap atau penilaian teman sejawat.

Relevannya nilai-nilai akhlak pada hadits Arba'in Nawawi dengan kurikulum akhlak di madrasah yang dapat menghasilkan integrasi nilai dalam pembelajaran ini menjadikan hadits Arba'in Nawawi sebagai fondasi yang kuat dalam membentuk akhlak peserta didik. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penguat untuk pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Rasulullah saw dalam pembelajaran akhlak di sekolah, menjadi dasar pengembangan bahan ajar dan metode bagi guru dalam integrasi nilai hadits dalam pembelajaran akhlak serta dapat memberikan kontribusi sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai hadist, yang tidak hanya diterapkan dalam proses pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, tetapi juga dalam pembentukan karakter secara menyeluruh di lingkungan sekolah.

Kesimpulan

Penelitian ini mengidentifikasi 14 nilai akhlak dalam Hadits Arba'in An-Nawawi yaitu taqwa, tawakal, istiqomah, mohon ampun dan berdoa pada Allah, memberi nasehat, berkata baik, hormati tamu dan tetangga, larangan marah, sedekah, zuhud, larangan berbuat mudharat, persaudaraan muslim serta berbuat baik pada segala sesuatu. Sebagian besar hadits-hadits tersebut relevan dengan materi akhlak dalam kurikulum Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah dan nilai-nilai akhlak hadits dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran akhlak melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan pentingnya pemanfaatan hadits Arba'in Nawawi sebagai sumber penguatan pendidikan akhlak di madrasah yang tidak hanya diintegrasikan dalam proses pembelajaran, tapi juga dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar nilai-nilai akhlak dari hadits Arba'in Nawawi diakomodasi secara sistematis dalam perangkat pembelajaran guna mewujudkan pendidikan akhlak yang lebih aplikatif dan berakar kuat pada sumber ajaran Islam.

References

- Abdullah, Zein, A., & Adri, S. (2017). Manhaj Imam An-Nawawi dalam Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyah: Kajian Filosofi di Balik Penulisan Kitab Hadis al-Arba'in an-Nawawiyah. *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies*, 1(2).

- Akmansyah, M., Khansa, E. A., & Herlina, H. (2025). Transformasi Pendidikan Karakter Berbasis Akhlak: Analisis Hadits Arbain An-Nawawi. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 123–142. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i1.4373>
- Al-Bugha, M., & Mistha, M. (2017). *Al-Wafi Hadits Arbain Imam Nawawi Pokok-Pokok Ajaran Islam*. Fathan Prima Media.
- Asdar. (2018). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN: Suatu pendekatan praktik*. Azkiya Publishing.
- Azani, M. Z. (2019). HM Rasjidi (1915-2001) On Morality and Its Relevance to Contemporary Discourse. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 3(1), 27–40. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v3i1.11568>
- Bafadhol, I. (2017). PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12).
- Endro, G. (2017). Menyelisik Makna Integritas dan Pertentangannya dengan Korupsi. *INTEGRITAS*, 3(1), 131. <https://doi.org/10.32697/integritas.v3i1.159>
- Fauzi, A. (2020). *AKIDAH AKHLAK MTs KELAS VII*. Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Hasyim, Y. (2020). *AKIDAH AKHLAK MTs KELAS VIII*. Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Husaini. (2018). Pendidikan Akhlak Dalam Islam. *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 2(2), 33–53.
- Janah, N. N., Zubaedi, & Suradi, A. (2022). INTEGRASI NILAI AKHLAK DALAM PENDIDIKAN BUDI PEKERTI (Studi Tentang Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa di SMP N 5 Kota Bengkulu). *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3).
- Kemenag RI. (2019). *KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 183 TAHUN 2019 TENTANG KURIKULUM PAI DAN BAHASA ARAB PADA MADRASAH*. <https://dki.kemenag.go.id/informasi/keputusan-menteri-agama-republik-indonesia-nomor-183-tahun-2019-tentang-kurikulum-pai-dan-bahasa-arab-pada-madrasa>
- Khan, Y. (2018). Teacher Understanding and Application of Hadith. *Journal of Islamic Values*, 7(2), 140–162.
- Marzuki, M. (2012). Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 33. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1450>
- Mu'atin, M. (2017). Strategi Integrasi Pendidikan Nilai pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL PEDAGOGY*, 10(1), 62–72. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v10i1.51>
- Muta'allimah. (2020). *AKIDAH AKHLAK MTs KELAS IX*. Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Nasution, Z. (2019). Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al Quran untuk Membangun Karakter Peserta Didik. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 50–66. <https://doi.org/10.30821/alfatih.v2i1.24>
- Nur Hafid, A., & Hania, N. (2024). Hadis dan Kurikulum Pendidikan: Menganalisis Relevansi Ajaran Rasulullah Dalam Pengembangan Materi Pembelajaran. *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 68–85. <https://doi.org/10.59106/abs.v4i2.191>
- Nurhadi, & Rahman, A. (2020). *KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK, MORAL DAN KARAKTER DALAM ISLAM*. Guepedia.
- Primaresty, T., Maria, U., & Azani, M. Z. (2023). Implementasi Nilai Religius Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v7i1.22989>
- Rohmah, H. (2019). Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri 4 Metro. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(01), 98. <https://doi.org/10.32332/riayah.v4i01.1510>
- Romli, M., & Sofa, A. R. (2025). Integrasi Al-Qur'an dan Al-Hadits Dalam Pengembangan

- Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Thoiyyib Hasyim Jorong Leces Probolinggo: Tantangan dan Peluang Dalam Menyongsong Era Digital dan Globalisasi. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1937>
- Rozali, Y. A. (2022). PENGGUNAAN ANALISIS KONTEN DAN ANALISIS TEMATIK. *Forum Ilmiah*, 9(1), 68–76.
- Saleem, M. (2017). Addressing Teacher Training Needs in Hadith Education. *Journal of Educational Innovation*, 6(3), 80–102.
- Sirfah, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak dan Motivasi Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTS Al-Munawwarah Dumai. *Tamaddun Ummah*, 1(1), 3.
- Sungkowo. (2014). Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Barat). *Nur El-Islam*, 1(1).
- Tsalitsah, I. M. (2020). Akhlaq dalam Perspektif Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6(2).
- Tukiran, Adhha, N., & Warisno, A. (2024). *Ilmu Akhlak dan Tasawuf*. PT Literasi Nusantara Abadi Group.
- Umam, C. (2020). *PENDIDIKAN AKHLAK, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. guepedia.
- Zakaria, M. A. (2021). *Syarat Hadits Shahih Arba'in Nawawi*. DIVA Press.

---halaman ini sengaja dikosongkan---